

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi  
Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)**

Dicka Wahyuningtiyas<sup>1</sup>, Sasmito Widi Nugroho<sup>2</sup>, Rosida Ibrahim<sup>3</sup>  
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Jawa Timur<sup>1,2,3</sup>  
Corresponding email: tiyaswahyuningdicka28@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article History**

Submission : 30/07/2025  
Received : 16/09/2025  
Revised : 19/04/2026  
Accepted : 28/04/2026

**Keywords**

Perencanaan Pajak, Beban Pajak  
Tanggung, Kepemilikan  
Institusional, Manajemen Laba

**ABSTRACT**

*The study aims to determine the effect of tax planning, deferred tax expense, and institutional ownership on earnings management in food & beverages manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The data used in this study are secondary data, namely financial statement accessed through the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the official websites of each company. The sampling technique used is purposive sampling. The sample consists of 37 companies from a population of 96 companies, resulting in a total of 127 data point after outliers were removed. The data were analyzed using multiple linear regression and hypothesis testing through the SPSS version 22 program. The result of the study indicate that tax planning and institutional ownership do not affect on earnings management, while deferred tax expense has a positive effect on earnings management.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang diakses melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi dari masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 37 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 96 perusahaan, sehingga diperoleh keseluruhan sampel sebanyak 127 data setelah outlier. Data ini menggunakan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis melalui aplikasi program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

## Pendahuluan

Di era globalisasi, perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* di Indonesia menghadapi persaingan ketat untuk mencapai kinerja optimal dan laba yang maksimal. Laporan keuangan menjadi alat utama untuk menilai kinerja, tetapi sering kali dimanipulasi melalui praktik manajemen laba untuk menyesuaikan informasi dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dapat diartikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengubah atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin tahu bagaimana kondisi serta kinerja perusahaan (Sulistiyanto, 2018:6).

Manajemen laba erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*). Jensen & Meckling, (1976), mengartikan bahwa teori keagenan adalah konflik kepentingan antara pemilik saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pada perusahaan hubungan keagenan terjadi antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemilik saham, yang dapat menimbulkan terjadinya konflik kepentingan. Hal tersebut terjadi karena manajemen dan pemilik saham cenderung memaksimalkan kepentingan masing-masing. Konflik kepentingan disebabkan karena adanya tuntutan untuk pengembalian atas investasi, adanya asimetri informasi, memaksimalkan utilitas dengan cara mengubah laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan bonus atau insentif. Maka pihak manajer cenderung tidak selalu bekerja atau bertindak demi kepentingan pemegang saham, sehingga setiap pihak akan bertanggung jawab atas biaya keagenan (Sulistiyanto, 2018:106-107).

Fenomena manajemen laba sudah banyak terjadi di perusahaan Indonesia seperti pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang melakukan penggelembungan laba senilai Rp 4 triliun, peningkatan secara tidak wajar pada pendapatan sebesar Rp 662 miliar serta penggelembungan lainnya sebesar Rp 329 miliar yang terdapat pada pos EBITDA ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Selain itu, praktik manajemen laba juga dilakukan oleh PT Akasha Wira International Tbk yang menuliskan pendapatan meningkat pada periode 2018 mencapai 38,48%, dimana tahun 2017 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp38,24 miliar dan setelah itu meraih laba bersih pada tahun 2018 sebesar Rp52,96 miliar, namun pendapatan perusahaan justru terjadi penurunan sebesar 1,25%, dimana tahun 2017 memiliki jumlah penjualan sebesar Rp814,40 miliar menjadi Rp804,3 miliar pada tahun 2018 ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)). Terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi pengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian ini diantaranya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan institusional.

Menurut Pohan (2013:8), perencanaan pajak merupakan salah satu strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan bisnis yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan cara yang legal. Dalam perspektif teori agensi, praktik ini muncul akibat perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham yang dipicu oleh asimetri informasi. Akibatnya, manajer terdorong untuk membuat keputusan demi keuntungan dirinya sendiri, yaitu dengan meningkatkan beban pajak yang menyebabkan turunnya pada angka laba. Pada hasil penelitian Faqih & Sulistyowati (2021), perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba yaitu makin tingginya tingkat efektivitas perencanaan pajak makin tinggi juga perusahaan melakukan manajemen laba. Selain itu, pada penelitian Kennedy, dkk (2023) juga menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan (*deferred tax expenses*), yaitu beban yang timbul akibat penundaan dalam membayar pajak karena adanya perbedaan waktu sehingga menyebabkan

pengakuan laba menurut akuntansi komersial dan fiskal juga berbeda (Setyawan dkk., 2021). Hal ini disebabkan karena parameter akuntansi memiliki kebebasan dalam hal penyusunan laporan keuangan oleh manajemen dibandingkan dengan aturan yang sesuai dengan ketentuan perpajakan (Faqih & Sulistyowati, 2021). Dalam perspektif teori agensi, terdapat adanya kontrak kesepakatan antara pemilik saham dan manajemen seperti kontrak insentif dan bonus, yang akan memotivasi manajemen untuk menaikkan laba. Pada penelitian Machdar & Nurdiniah (2021), dan Handayani dkk (2020), yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa perusahaan manufaktur memanfaatkan celah dalam penyusunan laporan keuangan untuk memanipulasi angka laba melalui beban pajak tangguhan yang tinggi. Semakin tinggi beban pajak tangguhan yang dicatat, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba juga semakin tinggi.

Kepemilikan saham institusional adalah pihak yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan dan merupakan pihak yang mendominasi saham lebih banyak sehingga paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Yeni, dkk (2024:48)). Kepemilikan institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, perusahaan dana pensiun, dan yayasan. Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan institusional mempunyai fungsi pengawasan terhadap manajer untuk mencegah terjadinya manajemen laba. Tingginya kepemilikan institusional justru mendorong pengawasan yang lebih efektif, sehingga tindak manajemen laba dapat diminimalisir. Pada penelitian Utami, dkk (2021) dan Immanuel & Hasnawati (2022) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yaitu semakin besar jumlah kepemilikan institusional, maka semakin kecil perusahaan melakukan manajemen laba.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara khusus memfokuskan pada perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* yang memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian Indonesia, serta mempertimbangkan periode pandemi *Covid-19* (2020-2023) sebagai konteks waktu yang unik dan belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya, sehingga dapat memberikan sudut pandang baru dalam analisis manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan menghasilkan sampel sebanyak 37 dari total populasi sebesar 96 perusahaan. Berikut merupakan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penentuan sampel: 1) Perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. 2) Perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. 3) Perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* yang tidak memperoleh laba selama periode 2020-2023. 4) Perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2020-2023. 5) Perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* yang terdapat akun beban pajak tangguhan selama periode 2020-2023. Teknik analisis data ini menggunakan statistik

deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi program SPSS versi 22.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1  
*Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	127	,125	1,949	,76089	,161862
Beban Pajak Tangguhan	127	-,014	,037	,00045	,006380
Kepemilikan Institusional	127	,000	1,000	,62838	,257269
Manajemen Laba	127	-,011	,033	,00100	,004375
Valid N (listwise)	127				

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2025

Berdasarkan pada tabel 1 hasil *output* dari pengujian statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel perencanaan pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,125 yang terletak pada PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2023, nilai maksimum sebesar 1,949 yang terletak pada PT Central Protenia Prima Tbk (CPRO) tahun 2020, dan rata-rata sebesar 0,76089 dengan standar deviasi sebesar 0,161862 dari 127 data perusahaan.
- 2) Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar -0,014 yang terletak pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0,037 yang terletak pada PT Central Protenia Prima Tbk (CPRO) tahun 2020, dan rata-rata sebesar 0,00045 dengan standar deviasi sebesar 0,006380 dari 127 data perusahaan.
- 3) Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,000 yang terletak pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2020-2023, PT Cisarua Mountain Tbk (CMRY) tahun 2022, PT Toba Surimi Industries Tbk (CRAB) tahun 2020 dan 2021, serta PT Indo. Oil Perkasa Tbk (OILS) tahun 2020, nilai maksimum sebesar 1,000 yang terletak pada PT Triputra Agro. Persada Tbk (TAPG) tahun 2020, dan rata-rata sebesar 0,62838 dengan standar deviasi sebesar 0,257269 dari 127 data perusahaan.
- 4) Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,011 yang terletak pada PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2023, nilai maksimum sebesar 0,033 yang terletak pada PT Cisarua Mountain Tbk (CMRY) tahun 2021, dan rata-rata sebesar 0,00100 dengan standar deviasi sebesar 0,004375 dari 127 data perusahaan.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0001487
	Std. Deviation	,00325137
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,056
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,178 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2025

Hasil pengujian normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,178 > 0,05$ , maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3  
*Hasil Uji Multikolinearitas*

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perencanaan Pajak	,881	1,135
Beban Pajak Tangguhan	,881	1,135
Kepemilikan Institusional	,999	1,001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2025

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  untuk semua variabel independent, sehingga data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4  
*Hasil Uji Glejser*

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,002	,001		2,306	,023
	Perencanaan Pajak	,000	,001	,020	,214	,831
	Beban Pajak Tangguhan	-,001	,029	-,003	-,033	,974
	Kepemilikan Institusional	-8,675	,000	-,095	-1,063	,290

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Glejser pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel Perencanaan Pajak sebesar 0,831, Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,974, Kepemilikan Institusional sebesar 0,290, memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5  
*Hasil Uji Autokorelasi*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,276 <sup>a</sup>	,076	,054	,00316308	1,995

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* 1,995. Pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel yang digunakan (N) sebesar 127 sampel, dan jumlah variabel independent 3 (k=3), didapat dL= 1,6623 dan dU= 1,7589. Dapat dilihat bahwa nilai DW=1,995 terletak diantara dU=1,7589 dan 4-dU=2,2411, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 6  
*Hasil Analisis Regresi Linear Berganda*  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,832	,001		,013	,990
Perencanaan Pajak	,000	,002	-,016	-,177	,860
Beban Pajak Tangguhan	,136	,045	,281	3,044	,003
Kepemilikan Institusional	1,372	,000	,010	,110	,912

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ML = 1,832 + 0,000PP + 0,136 + 1,374KI + e$$

- Nilai konstant bernilai sebesar 1,832. Artinya variabel independen Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) dalam keadaan konstan bernilai (0), maka Manajemen Laba (Y) akan bertambah sebesar 1,832.
- Koefisien regresi pada variabel X1 sebesar 0,000. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Perencanaan Pajak, maka Manajemen Laba tidak akan mengalami peningkatan atau penurunan karena nilai koefisiennya 0,000.
- Koefisien regresi pada variabel X2 sebesar 0,136. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Beban Pajak Tangguhan, maka akan berdampak pada meningkatnya Manajemen Laba sebesar 0,136.
- Koefisien regresi pada variabel X3 sebesar 1,372. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Kepemilikan Institusional, maka akan berdampak pada meningkatnya Manajemen Laba sebesar 1,372.

**Hasil Uji Hipotesis****1. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Tabel 6  
*Hasil Uji t*

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,832	,001		,013	,990
Perencanaan Pajak	,000	,002	-,016	-,177	,860
Beban Pajak Tangguhan	,136	,045	,281	3,044	,003
Kepemilikan Institusional	1,372	,000	,010	,110	,912

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2025

Hasil uji t (uji parsial) pada tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi pada variabel (X1) yaitu Perencanaan Pajak sebesar 0,860 dan diperoleh T sebesar -0,177. Karena nilai signifikansi  $0,860 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dari perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
- 2) Nilai signifikansi pada variabel (X2) yaitu Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,003 dan diperoleh T sebesar 3,044. Karena nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan memiliki nilai *standardized coefficients* positif sebesar 0,281, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dari perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
- 3) Nilai signifikansi pada variabel (X3) yaitu Kepemilikan Institusional sebesar 0,912 dan diperoleh T sebesar 0,110. Karena nilai signifikansi  $0,912 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dari perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

## 2. Hasil Uji F Simultan

Tabel 7  
 Hasil Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	3,377	,021 <sup>b</sup>
	Residual	,001	123	,000		
	Total	,001	126			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2025

Hasil uji f pada tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai f sebesar 3,377 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

## 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8

*Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)***Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,276 <sup>a</sup>	,076	,054	,00316308	1,995

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2025

Hasil *output* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,076. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba adalah sebesar 7,6%, sedangkan sisanya 92,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## Pembahasan

### Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diketahui t sebesar -0,177 dan nilai signifikansi perencanaan pajak sebesar 0,860 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,000, yang artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dari perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya korelasi antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan lebih fokus untuk patuh terhadap regulasi perpajakan dan transparansi terhadap laporan keuangan mereka, sehingga perusahaan tidak memanfaatkan perencanaan pajak sebagai alat untuk memanipulasi pada angka laba. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi Achyani & Lestari (2019), yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Faqih & Sulistyowati (2021).

### Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diketahui t sebesar 3,044 dan nilai signifikansi beban pajak tangguhan sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai *standardized coefficients* positif sebesar 0,281, maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dari beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain untuk menghindari kerugian, maka perusahaan bertindak untuk memanajemen laba. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi Machdar & Nurdiniah (2021), dan Handayani dkk (2020), yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diketahui t sebesar 0,110 dan nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,912 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar 1,374, yang artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Dapat dikatakan bahwa pemilik saham institusi tidak menjalankan perannya untuk monitoring atau mengawasi kinerja manajemen

terhadap tata kelola perusahaan sehingga berdampak pada praktik manajemen laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Dharma dkk (2021), yang dinyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena investor menuntut pihak manajer untuk memenuhi keinginannya dalam target laba sehingga kepemilikan institusi tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba. Akan tetapi, temuan ini bertentangan dengan hasil studi Utami dkk (2021), dan Immanuel & Hasnawati (2022).

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan perencanaan pajak untuk memanipulasi laba. (2) Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi beban pajak tangguhan maka semakin tinggi pula perusahaan untuk memanajemen laba. (3) Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa meskipun kepemilikan institusional tinggi, tetapi tidak dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek yang lebih luas lagi seperti perusahaan pertambahan, pertanian, transportasi, dan sebagainya. Mengingat penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan institusional, maka disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi variabel-variabel tambahan lain yang berpotensi dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan pendekatan pengukuran manajemen laba yang terbaru, serta bisa menggunakan metode pengukuran yang berbeda pada variabel perencanaan pajak.

### **Daftar Pusaka**

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. Situs Jurnal: <https://journals.ums.ac.id/reaksi/article/view/8063>
- Arief, I. A. (2019). *Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T*. CNBC Indonesia. Diakses 27 Maret 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>
- Bareksa. (2019). *Berita Hari Ini: BEI Minta Penjelasan Investigasi AISA, Laba LPKR Rp695*. Bareksa. diakses 28 Maret 2019. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2019-03-28/berita-hari-ini-bei-minta-penjelasan-investigasi-aisa-laba-lpkr-rp695-miliar>
- Faqih, A.I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional AKuntansi Dan Call for Paper*, 1(1), 551-560. Doi: <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.269>

- Handayani, R., Fitria, G.N., Indriyanto, E., & Molina. (2020). The Effect Of Tax Planning And Deferred Tax Expense To Earnings Management. *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, 5(6). Doi: <https://doi.org/10.36713/epra3394>
- Immanuel, G. R., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585-1594. Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>
- Jensen, M.C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. Doi: [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kennedy, P. S. J., Franstitus, T. F., & Tobing E. G. M. (2023). The Effect of Tax Planning on Earnings Management. *ACFE: Asia Pacific Fraud Journal*, 8(2), 311-326. Doi: <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i2.298>
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2021). Does Transfer Pricing Moderate the Effect of Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expenses on Accrual Earnings Management of Firms in Indonesia?. *European Juornal of Business and Management Research*, 6(3), 104-110. Doi: <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.868>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Diakses dari: [https://books.google.co.id/books?id=ptNCDwAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&dq=perencanaan+pajak&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=perencanaan%20pajak&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ptNCDwAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&dq=perencanaan+pajak&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=perencanaan%20pajak&f=false)
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: The Effect of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, and Profitability on Earning Management. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(2), 169-178. Doi: <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba Teori & Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo. Diakses dari <https://repository.unika.ac.id/id/eprint/22284>
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63-72. Doi: <https://dx.doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10373>
- Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. Bali: Intelektual Manifes Media. Diakses dari: [https://books.google.co.id/books?id=j9v-EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA50&dq=kepemilikan+saham&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kepemilikan%20saham&f=false](https://books.google.co.id/books?id=j9v-EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA50&dq=kepemilikan+saham&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=kepemilikan%20saham&f=false)